

APLIKASI PRESENSI JEMAAT BERBASIS DIGITAL PADA GEREJA SION OEPURA KUPANG

Minarni Anaci Dethan¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
minarni.dethan@staf.undana.ac.id

Herly Maltelda OEmatan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
herly@gmail.com

Yemima Eka Christi Windya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
yemima.widya@staf.undana.ac.id

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

As a non-profit religious institution, a church relies heavily on accurate and timely information to support its decision-making processes, including the recording of congregation attendance at each service. GMT Sion Oepura, however, has traditionally depended on manual methods using a hand tally counter, which often leads to data inaccuracies and delays in disseminating information. Through this Community Service Program (Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat – PKM), a digital accounting information system utilizing Android-based smartphones was implemented to record congregation attendance in real time. This initiative improved data accuracy, streamlined administrative workflows, and facilitated more efficient dissemination of information to the congregation, thereby significantly enhancing the church's overall transparency and accountability. Moreover, the positive feedback from both congregants and church administrators suggests that this innovation has substantial potential to be adopted in other church environments as a more effective, technology-driven organizational management model.

Keywords: Information system, Presence Application, Congregation Church, Digital

ABSTRAK

Gereja sebagai entitas nirlaba di bidang keagamaan sangat membutuhkan informasi andal dalam mendukung proses pengambilan keputusan, termasuk dalam pendataan kehadiran jemaat pada setiap ibadah. Pelaksanaan proses peribadatan GMT Sion Oepura masih mengandalkan pencatatan manual menggunakan hand tally counter, sebuah pendekatan yang kerap berujung pada ketidakakuratan data serta lambannya penyajian informasi. Melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, diterapkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi digital dengan memanfaatkan smartphone berbasis Android untuk mencatat kehadiran jemaat secara real-time. Penerapan ini meningkatkan kualitas dan akurasi data, mempercepat alur kerja, serta memudahkan penyajian informasi kepada jemaat, sehingga secara signifikan memperkuat transparansi dan akuntabilitas gereja. Lebih lanjut, respons positif dari jemaat dan pengurus gereja mengindikasikan bahwa inovasi ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di lingkungan gereja lain sebagai model pengelolaan organisasi berbasis teknologi yang lebih efektif.

Kata kunci: Sistem informasi, Aplikasi Presensi, Jemaat Gereja, Digital

1. PENDAHULUAN

Informasi saat ini bagi sebagian besar masyarakat dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat penting. Begitu juga dalam sebuah organisasi, baik organisasi yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak mencari laba/organsasi nirlaba. Kebutuhan informasi bagi organisasi bertujuan untuk membuat keputusan yang efektif. Salah satu sistem informasi yang penting dalam sebuah organisasi adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana, 2010). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Romney & Steinbart, 2018). Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang andal dalam mengawasi aktivitas-aktivitas yang berlangsung, organisasi akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumber daya – sumber daya yang ada dibawah pengawasannya, oleh karena itu sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun.

Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan yang juga tidak terlepas dari kebutuhan akan informasi. Kebutuhan akan informasi didalam gereja berguna untuk membantu gereja dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang penting di gereja adalah berkaitan dengan data keuangan. Meskipun, gereja merupakan organisasi nirlaba yang tidak mencari keuntungan namun gereja bertanggung jawab untuk mempertanggung jawabkan setiap dana yang masuk tidak hanya dihadapan Tuhan tetapi juga di hadapan jemaat.

Gereja GMIT Sion Oepura merupakan salah satu gereja di Nusa Tenggara Timur (NTT) dari 1600 gereja yang ada di wilayah NTT. Gereja Sion Oepura berada di klasis Kota Kupang,

dimana klasis Kota Kupang sendiri terdiri dari 30 mata jemaat atau Gereja. Jumlah jemaat gereja Sion Oepura terdiri dari 2.100 orang setara dengan 632 kepala keluarga. Aktivitas utama gereja adalah memberikan pelayanan dalam bentuk ibadah mingguan dan ibadah kategorial (rumah tangga, kaum pemuda, kaum perempuan, kaum bapak, persekutuan anak dan remaja dan kelas katekisasi) dan pelayanan diakonia (sumbangan kepada jemaat).

Proses pendataan jemaat gereja selama pelaksanaan ibadah dilakukan secara manual, yang menunjukkan ketergantungan pada sistem pencatatan yang tidak efisien untuk memenuhi kebutuhan informasi yang kompleks. Di lingkungan gereja, kebutuhan informasi tidak hanya mencakup pengelolaan keuangan, tetapi juga data kehadiran jemaat yang penting sebagai indikator partisipasi. Data ini menjadi dasar dalam perencanaan operasional dan keuangan, seperti kebutuhan anggaran untuk fasilitas ibadah, konsumsi listrik, bahan cetak warta jemaat, hingga alokasi dana kegiatan kategorial.

Penghitungan jumlah jemaat yang hadir pada saat kebaktian selama ini dilakukan secara manual menggunakan *hand tally counter*, yang mana hasilnya kemudian dilaporkan pada saat warta jemaat. Hal ini sering kali menyebabkan hasil perhitungan yang dilakukan tidak akurat, dan membutuhkan waktu lama sebelum dilaporkan pada saat penyampaian warta jemaat, oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan aplikasi presensi jemaat berbasis digital di GMIT Sion Oepura. Sistem informasi akuntansi difokuskan pada pengembangan sistem pendataan jemaat yang dapat menyajikan data secara *real time* berbasis digital.

Penelitian oleh Pratama dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi organisasi melalui pemangkasan waktu proses dan peningkatan akurasi pencatatan data. Saputra et al. (2022) juga menemukan bahwa organisasi

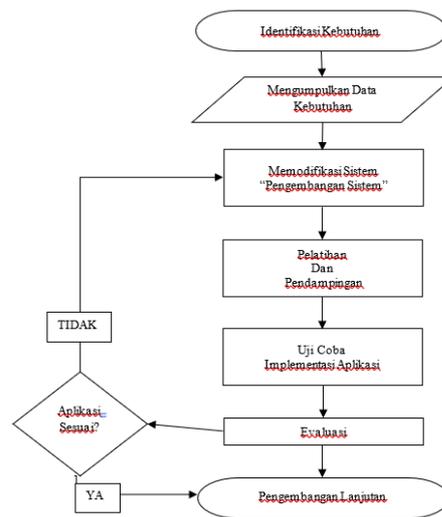
nirlaba yang mengadopsi teknologi informasi mengalami peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Namun, Siahaan dan Tamba (2021) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi digital di gereja di Indonesia masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan pengetahuan teknis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengimplementasikan aplikasi presensi digital di GMIT Sion Oepura, Nusa Tenggara Timur.

Urgensi kegiatan ini semakin relevan mengingat pentingnya pencatatan informasi dalam organisasi nirlaba untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi baru dengan memperkenalkan aplikasi presensi jemaat berbasis digital sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pendataan kehadiran jemaat di GMIT Sion Oepura. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan akurasi data yang ditampilkan secara *real-time*, sehingga mendukung transparansi kepada jemaat.

Melalui penerapan sistem berbasis digital ini, gereja diharapkan mampu memanfaatkan data kehadiran jemaat sebagai acuan yang andal dalam menyusun perencanaan keuangan maupun aktivitas jemaat lainnya. Dengan demikian, tujuan PKM ini tidak hanya berfokus pada solusi teknis, tetapi juga pada penguatan tata kelola dan akuntabilitas gereja sebagai organisasi nirlaba.

2. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan metode pelatihan dan pendampingan yang melalui serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan sistem, pelatihan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan keberhasilan penerapan sistem informasi presensi digital, dengan mempertimbangkan kebutuhan mitra dan partisipasi jemaat secara aktif.



Gambar 1. Flowchat Proses Penerapan Aplikasi Presensi Jemaat Berbasis Digital

Pada tahap awal, identifikasi kebutuhan dilakukan selama satu minggu, melibatkan wawancara dengan pengurus gereja dan kajian dokumen untuk mengumpulkan informasi terkait jenis-jenis ibadah dan data yang dibutuhkan dalam proses pendataan jemaat. Informasi yang terkumpul digunakan untuk memodifikasi aplikasi presensi jemaat agar sesuai dengan kebutuhan gereja. Selain itu, disusun buku panduan teknis yang memuat prosedur operasional penggunaan aplikasi, bertujuan mendukung kemandirian pengurus gereja dalam mengoperasikan sistem secara optimal.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama satu minggu, dengan fokus pada transfer pengetahuan terkait pentingnya pencatatan data jemaat, presbiter, dan pengurus secara akurat. Pendekatan pelatihan melibatkan kombinasi presentasi materi, simulasi penggunaan aplikasi, dan diskusi interaktif. Selain pengurus, jemaat di luar pengurus juga dilibatkan melalui partisipasi langsung saat kebaktian berlangsung. Jemaat diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi dengan memindai kehadiran mereka sendiri melalui perangkat yang telah disediakan. Pendekatan ini memungkinkan jemaat memahami secara langsung manfaat dan cara kerja aplikasi tanpa

perlu melibatkan kegiatan tambahan di luar jadwal rutin gereja.

Tahap implementasi aplikasi berlangsung selama dua minggu setelah pelatihan. Pada tahap ini, sistem presensi digital diterapkan secara bertahap, dimulai dari uji coba skala kecil hingga penerapan penuh saat kebaktian mingguan. Pengurus gereja bertugas mencatat kehadiran jemaat secara real-time menggunakan perangkat berbasis Android, dengan pendampingan dari tim PKM untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul. Selain itu, untuk memperkuat pemahaman jemaat, pengurus memberikan penjelasan singkat kepada jemaat saat kebaktian mengenai pentingnya presensi digital sebagai bagian dari pengelolaan data yang lebih baik.

Evaluasi dilakukan selama satu minggu setelah implementasi untuk menilai keberhasilan penerapan sistem. Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan, persepsi terhadap kemudahan penggunaan, dan manfaat aplikasi. Selain itu, analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan tingkat kesalahan pencatatan sebelum dan sesudah implementasi, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan informasi. Hasil evaluasi memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas sistem, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan sistem di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dirancang tidak hanya untuk memudahkan proses pendataan jemaat, tetapi juga untuk membangun kemandirian pengurus gereja, meningkatkan transparansi, dan memperkuat partisipasi aktif jemaat dalam penerapan teknologi. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun kerja sama lanjutan yang bertujuan mengembangkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan gereja yang semakin berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan pelaporan,

seperti yang digambarkan pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan PKM

Pada tahapan persiapan, kegiatan ini diawali dengan beberapa kali rapat koordinasi yang dilakukan secara luring. Pertemuan pertama bertujuan untuk melakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan informasi sistem keuangan dan presensi melalui wawancara singkat. Wawancara dilakukan dengan mitra, yaitu GMT Sion Oepura, yang diwakili oleh Ketua Majelis Jemaat, sekretaris, dan staf pengurus administrasi gereja. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan desain sistem aplikasi presensi jemaat.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam bentuk sosialisasi aplikasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2024. Narasumber dalam kegiatan ini terdiri dari dua orang, yaitu Dr. Rolland E. Fanggidae, S.Si., MM, yang membawakan materi terkait “Aplikasi Presensi Jemaat” dan Deddy Kadji, S.Ak, alumni Program Studi Akuntansi angkatan 2018, yang memberikan materi sosialisasi terkait penggunaan aplikasi tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 peserta, yang terdiri dari Majelis Jemaat Harian, staf pengurus GMT Sion Oepura, serta dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Saat kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dari awal hingga akhir acara. Setelah pemaparan materi dan demonstrasi penggunaan aplikasi, peserta aktif memberikan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama narasumber. Diskusi ini mencakup topik teknis terkait pengoperasian aplikasi serta implementasi dalam pengelolaan data jemaat secara efektif. Interaksi yang baik antara peserta dan narasumber mencerminkan penerimaan positif terhadap aplikasi yang diperkenalkan.

Selain sosialisasi dan diskusi, kegiatan PKM ini juga melibatkan serah terima barang kepada pihak GMTI Sion Oepura. Tim PKM menyerahkan dua unit tablet ITEL Pad Android sebagai perangkat pendukung aplikasi presensi jemaat. Barang tersebut diterima secara simbolis oleh Ketua Majelis Harian, Pdt. Pangky Pah, S.Th, dan Pdt. Silvia Foeh-Rozet, S.Si. Penyerahan ini diharapkan dapat mendukung implementasi sistem secara berkelanjutan dalam kegiatan operasional gereja.

Pada tahapan akhir, tim PKM menyusun laporan kegiatan dan menyiapkan dokumen untuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Laporan ini mencakup seluruh proses yang telah dilakukan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan PKM berjalan lancar dengan dukungan penuh dari pihak gereja dan para peserta yang terlibat.

Terkait aplikasi jemaat di sesuaikan dengan jenis-jenis ibadah minggu dan ibadah hari raya gerejawi di GMTI Sion Oepura dapat di lihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Ibadah Minggu dan Hari Raya Gerejawi GMTI Sion Oepura

NO	Jenis-Jenis Ibadah	Hari	Jam
1	Ibadah Minggu pada hari Minggu	Minggu	Pkl.06.00,08.00 & 17.00
2	Ibadah hari raya gerejawi:		
	• Minggu-minggu sengsara 7 minggu	Minggu	Pkl.06.00,08.00 & 17.00
		Jumat	Pkl.07.00
		Disesuaikan	Pkl.16.00 & 18.00
	• Jumat Agung	Jumat	Pkl.16.00 & 18.00
	• Persiapan Perjamuan Kudus Jumat Agung	Minggu	Pkl.16.00 & 18.00
		Senin	Pkl.06.00
		Disesuaikan	Pkl.07.00
	• Perjamuan Kudus Jumat Agung	Minggu	Pkl.16.00 & 18.00
		Disesuaikan	Pkl.06.00,08.00&17.00
	• Ibadah Paskah	Disesuaikan	Pkl.16.00 & 18.00
		Disesuaikan	

	• Ibadah Syukur Paskah	Disesuaikan	Pkl.16.00 & 18.00
	• Ibadah Pentakosta	Disesuaikan	Pkl.16.00 & 18.00
	• Persiapan Perjamuan Kudus Tengah Tahun		Pkl.16.00 & 18.00
	• Perjamuan Kudus Tengah Tahun		
	• Persiapan Perjamuan Kudus sedunia		
	• Perjamuan Kudus Sedunia		
	• Persiapan Perjamuan Kudus akhir tahun		
	• Perjamuan Kudus akhir tahun		
3	Ibadah Bulan Bahasa dan Budaya	Minggu	Pkl.06.00.08.00 &17.00
4	Ibadah bulan Pendidikan (Juli)	Minggu	Pkl.06.00.08.00 &17.00
5	Ibadah bulan Kebangsaan (Agustus)	Minggu	Pkl.06.00.08.00 &17.00
6	Ibadah Bulan Keluarga (Oktober)	Minggu	Pkl.06.00.08.00 &17.00
	Ibadah HUT GMTI & Reformasi 31 Oktober	Disesuaikan	Pkl.17.00
	Ibadah HUT JSO 14 Desember	Disesuaikan	Pkl.17.00
7	Ibadah bulan Lingkungan (Nopember)	Minggu	Pkl.06.00.08.00 &17.00
8	Ibadah Minggu2 Adven akhir Nopember- sebelum hari raya Natal	Minggu	Pkl.06.00.08.00 &17.00
9	Ibadah menjelang Natal 24 Desember	Disesuaikan	Pkl.18.00
10	Ibadah Natal 25 Desember	Disesuaikan	Pkl.08.00

11	Ibadah Syukur Natal 25 Desember	Disesuaikan	Pkl.08.00
12	Ibadah Syukur Natal 26 Desember	Disesuaikan	Pkl.08.00
13	Ibadah tahun baru 1 Januari	Disesuaikan	Pkl.08.00
14	Ibadah Kategorial lingkup jemaat	Disesuaikan	Pkl.17.00
15	Ibadah Versi KPI	Minggu	Pkl.17.00

Sumber: *GMIT Sion Oepura*

Pada Tabel 1 memberikan gambaran tentang keragaman kategori, hari, dan waktu ibadah di GMIT Sion Oepura, yang mana menunjukkan kompleksitas pengelolaan jadwal kegiatan gereja. Bentuk variasi ini mencerminkan kebutuhan gereja untuk mengakomodasi berbagai kelompok jemaat dan ibadah khusus sepanjang tahun. Informasi ini menjadi dasar dalam pengembangan aplikasi presensi digital yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data kehadiran jemaat secara terstruktur dan efisien.

Aplikasi ini dikembangkan dengan fleksibilitas tinggi untuk menangani jadwal ibadah yang beragam. Setiap jenis ibadah dapat dimasukkan ke dalam sistem secara terperinci berdasarkan kategori, hari, dan waktu pelaksanaan. Fitur pencatatan ini memastikan bahwa data kehadiran jemaat dapat dikelompokkan dan diakses sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, laporan kehadiran ibadah Minggu pagi atau ibadah khusus seperti Paskah dan Natal dapat diakses secara spesifik tanpa harus memilah data secara manual.

Selain mendukung pencatatan kehadiran, aplikasi ini berfungsi sebagai alat analitik yang memberikan wawasan bagi pengurus gereja. Data kehadiran yang terstruktur dapat digunakan untuk memantau pola partisipasi jemaat, mengevaluasi efektivitas kegiatan ibadah, dan menyusun perencanaan ke depan, seperti pengalokasian sumber daya untuk ibadah tertentu. Dengan fleksibilitas dan fitur analitik yang ditawarkan, aplikasi ini dirancang untuk menjadi solusi jangka panjang yang adaptif terhadap kebutuhan gereja yang terus berkembang.

Tabel 2. Data Kuantitatif Keberhasilan Kegiatan PKM

Indikator	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi	Peningkatan (%)
Rata-rata waktu pencatatan per ibadah	10-15 menit	3-5 menit	70%
Tingkat kesalahan pencatatan	8-10%	1-2%	75-80%
Jumlah jemaat tercatat dalam uji coba	-	820 jemaat	-
Tingkat kepuasan pengurus gereja	Tidak terukur	88%	-
Penerimaan aplikasi oleh jemaat	Tidak terukur	78%	-

Sumber: *GMIT Sion Oepura*

Penerapan aplikasi presensi digital memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan data jemaat gereja, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan. Sebelum implementasi, pencatatan manual membutuhkan rata-rata waktu 10-15 menit per ibadah, sementara dengan aplikasi digital waktu pencatatan berhasil dipangkas menjadi hanya 3-5 menit, mencerminkan peningkatan efisiensi hingga 70%. Tingkat kesalahan pencatatan juga berhasil ditekan dari 8-10% menjadi hanya 1-2%, menunjukkan peningkatan akurasi sebesar 75-80%. Selama masa uji coba dua minggu, aplikasi mencatat total kehadiran 820 jemaat dari berbagai

jenis ibadah, termasuk ibadah Minggu, ibadah kategorial, dan ibadah khusus. Survei yang dilakukan menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi, dengan 88% pengurus gereja merasa puas terhadap aplikasi ini, terutama terkait kemudahan penggunaan dan efisiensi waktu. Selain itu, 78% jemaat menyatakan bahwa aplikasi ini mempermudah proses pendataan serta mendukung transparansi pengelolaan data gereja. Berdasarkan indikator tersebut, tingkat keberhasilan kegiatan ini mencapai 85%, mencerminkan bahwa aplikasi telah memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan data gereja.

Kendala ditemukan selama tahap awal implementasi meliputi kendala teknis utama yakni kurangnya pemahaman awal pengurus gereja terhadap pengoperasian aplikasi berbasis Android, yang diatasi melalui pendampingan intensif selama dua hari dengan simulasi penggunaan dan pelatihan langsung. Selain itu, resistensi dari sebagian jemaat lanjut usia yang kurang nyaman dengan sistem digital juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini, pengurus gereja melakukan pendekatan personal kepada jemaat yang bersangkutan dan menyediakan pencatatan manual sebagai pelengkap selama masa transisi. Setelah satu minggu pendampingan, lebih dari 80% pengurus gereja mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri tanpa bantuan teknis. Dampak implementasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gereja dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi, tetapi juga membuka peluang bagi gereja lain yang memiliki kebutuhan serupa untuk mengadopsi teknologi ini di masa depan. Dengan hasil yang dicapai, aplikasi ini membangun fondasi yang kuat untuk pengelolaan data berbasis teknologi yang lebih akuntabel dan efisien.

Berikut adalah Foto Kegiatan PKM:



Gambar 2. Kegiatan PKM 1



Gambar 4. Kegiatan PKM 3



Gambar 5. Kegiatan PKM 4

4. KESIMPULAN

Penerapan aplikasi presensi digital di GMIT Sion Oepura telah memberikan dampak

positif yang signifikan dalam mendukung pengelolaan data kehadiran jemaat. Sebelum penerapan aplikasi, pencatatan manual menggunakan hand tally counter sering kali memerlukan waktu yang lama dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Dengan adanya aplikasi ini, waktu pencatatan berhasil dikurangi secara drastis, dan tingkat akurasi data meningkat secara signifikan. Selain itu, aplikasi ini juga memudahkan pengurus gereja dalam merekap kehadiran jemaat secara digital, sehingga data yang disajikan lebih terstruktur, akuntabel, dan mendukung transparansi dalam pelaporan kegiatan ibadah mingguan maupun hari raya gerejawi.

Keberhasilan penerapan aplikasi ini menunjukkan efisiensi dan efektivitasnya sebagai solusi dalam pengelolaan data jemaat berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi presensi digital ini tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan sistem tata kelola gereja yang lebih modern. Dampak positif yang dirasakan oleh jemaat dan pengurus menunjukkan potensi besar untuk penerapan sistem serupa di gereja lain dengan kebutuhan yang sejalan sebagai bentuk replikasi. Dengan penerapan yang berhasil ini, gereja dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi organisasi keagamaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada:

1. Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Kupang
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah membiayai
3. Dr. Rolland E. Fanggal, S.Si.,MM
4. Dedy Prasetyo Kadji, S.Ak
5. Mitra PKM GMT Sion Oepura

6. DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, R. (2022). Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian

Kepada Masyarakat Di P3KM Polman Negeri Babel. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(1), 39–46.

Al-Husain, 2017. Perancangan Sistem Absensi Online Menggunakan Android Guna Mempercepat Proses Kehadiran Karyawan Pada PT. Sintech Berkah Abadi. *Technomedia Journal Vol.1 No.2*, Tangerang.

Anastasia, D., & Lilis, S. (2010). Sistem Akuntansi Informasi. ANDI.

Dalis, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Web. *Paradigma-Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19 (1), 1-8

Diana, A. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Hamzah, H. (2016). Sistem Informasi Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pratama, B. Y., & Nugroho, A. R. (2021). "Digital Application Implementation for Efficiency in Nonprofit Organizations." *International Journal of Information Systems*, 18(2), 123-135.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). New York: Pearson

Saputra, H. D., Putra, W., & Susanto, A. (2022). "The Role of Technology in Enhancing Transparency in Nonprofit Organizations." *Journal of Digital Society*, 15(3), 211-225.

Siahaan, D. L., & Tamba, H. S. (2021). "Challenges of Implementing Digital Systems in Church Administration: Case Study in Indonesia." *Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 26(3), e1729.

Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 17–26.

Wahid, F. (2004). Metodologi Penelitian Sistem Informasi : *Media Informatika*, 2 (1),69–81.

-----2017). Panduan Pelaksanaan Hibah PKM. Undana.

□